

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal terpenting bagi kehidupan makhluk hidup. Kesehatan adalah terhindarnya seseorang dari segala gangguan ataupun infeksi seperti mental dan fisik yang sehat. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan menerapkan pola hidup yang sehat. Pola hidup tidak sehat yang sering kali dilakukan adalah kurangnya menjaga pola makan yang sehat dan teratur, dan kurangnya menjaga kebersihan akan mengakibatkan timbulnya penyakit salah satunya penyakit infeksi (Anggraini, 2019).

Penyakit infeksi adalah suatu penyakit yang di sebabkan oleh masuknya bakteri patogen ke dalam tubuh, lalu berkembang biak dan menyebabkan penyakit. Penyakit infeksi biasanya sering terjadi di daerah tropis seperti Indonesia. Bahkan ada yang bersifat endemik yaitu bersifat menetap pada suatu kelompok masyarakat atau daerah tertentu. Salah satu bakteri yang sering kali menjadi penyebab infeksi dan hampir semua orang memiliki bakteri ini dalam tubuhnya yaitu, bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada luka hingga bernanah. Menurut Martini (2015), infeksi *Staphylococcus aureus* diasosiasikan dengan beberapa kondisi patologi, yaitu bisul, jerawat, pneumonia,

meningitis, dan arthritis. Sebagian besar penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri ini mengandung nanah, oleh sebab itu bakteri ini disebut piogenik.

Penyakit infeksi yang di sebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* ini dapat di sembuhkan menggunakan dua cara pengobatan yaitu secara sintetis dan alami. Pengobatan sintetis dapat menggunakan antibiotik. Antibiotik pada dasarnya dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* (Hasdian, 2012). *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif berbentuk bulat yang merupakan bakteri patogen bagi manusia (Innayatullah, 2012).

Antibiotik dapat menyebabkan bakteri resisten sehingga perlu dicari alternatif lain yaitu dengan menggunakan batang pohon kamboja merah (*Plumeria rubra*). Penulis menggunakan tanaman ini karena saya terinspirasi dari suatu artikel bahwasanya kulit batang kamboja ini mampu menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*, maka dari itu penulis ingin membuktikan apakah kulit batang kamboja mampu menghambat pertumbuhan kuman tersebut. Disamping itu penulis menggunakan kulitnya karena sudah banyak penulis atau peneliti yang menggunakan batang, daun, serta bunganya, dan penulis lebih memilih rebusan karena ingin memudahkan masyarakat dalam pengolahannya.

Tanaman ini memiliki beberapa kandungan senyawa kimia seperti agoniadin, plumierid, fulvoplumierin, asam plumerat, semotinat, dan lupeol. Plumierid merupakan suatu kandungan zat pahit yang beracun (Dalimartha, 2003). Sedangkan menurut (Widodo, 2010) daun kamboja mengandung alkaloid, saponin, dan

flavonoid. Getahnya mengandung damar dan kautcuk, senyawa sejenis karet dan mengandung triterpenoid amyrin dan lupeol. Kulit batangnya pun mengandung plumeirid, merupakan zat yang beracun.

Masyarakat memanfaatkan tanaman kamboja sebagai obat tradisional, mulai dari kulit batang, akar, getah, bunga, maupun daunnya yang sering dimanfaatkan untuk mengobati kaki bengkak, kaki pecah-pecah, meningkatkan asi pada ibu menyusui, obat sakit gigi, pencahar, mencegah nanah pada luka, mengurangi pembengkakan, bahkan sebagai obat diabetes senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman ini menghasilkan daya hambat terhadap bakteri (Mursito, 2011).

Dari uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Rebusan Kulit Batang Kamboja Merah (*Plumeria rubra*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah rebusan kulit batang Kamboja merah (*Plumeria rubra*) berpengaruh terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui berapa persentase konsentrasi rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi bagi peneliti mengenai manfaat dari rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) sebagai antibakteri untuk menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

### **2. Bagi Masyarakat**

Air hasil rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) yang selama ini jarang diketahui masyarakat dapat mengobati beberapa penyakit, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) sebagai antibakteri dalam menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

### **3. Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pembendaharaan perpustakaan kampus sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian berikutnya.

